

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

World Health Organization (WHO) mengatakan feses yang keluar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi yang cair atau lebih disebut dengan diare. Diare merupakan gejala yang mendeteksi adanya infeksi pada gastrointestinal yang disebabkan oleh virus, bakteri, atau parasit yang terdapat pada makanan ataupun minuman yang terkontaminasi dan kemudian menyebar pada orang lain sehingga terjadinya infeksi karena kebersihan lingkungan yang sangat buruk. Penyebab kematian penyakit diare terbesar di seluruh Dunia adalah sebesar 1,5 juta atau 2,7%.

Kemenkes RI mengatakan bahwa diare merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan luar biasa (KLB) dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Personal hygiene yang rendah serta faktor lingkungan merupakan salah satu penyebab terjadinya Kejadian Luar biasa (KLB) (Kemenkes RI, 2011). Dehidrasi atau biasa disebut kekurangan cairan dalam tubuh merupakan penyebab utama kematian, serta kurangnya asupan yang bergizi dan terkena infeksi. Anak-anak merupakan usia yang memiliki resiko lebih tinggi menderita diare, hal tersebut disebabkan karena pada usia tersebut daya tahan tubuh masih terbilang lemah. Diare merupakan salah satu jenis penyakit yang masih sering terjadi di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mengatakan angka kesakitan diare pada tahun 2011 adalah sebanyak 411 jiwa dari 1000 penduduk. Hasil riset

kesehatan dasar diare pada anak dapat menyebabkan anak kehilangan cairan dan elektrolit yang dikeluarkan dengan tinja, sehingga dapat menyebabkan dehidrasi dan mukosa bibir akan terlihat lebih kering serta terlihat cekung pada bola mata. Fida mengatakan jika anak yang mengalami dehidrasi dan tidak diberikan penanganan yang baik dan cepat maka nafas anak akan terasa sesak bahkan dapat menyebabkan kehilangan kesadaran serta kematian (Fida et al, 2012).

Kesehatan yang bermasalah pada anak usia sekolah akan menentukan kualitas kesehatan pada anak di waktu yang akan datang. Masalah kesehatan pada anak meliputi adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan, indeks, perilaku hidup sehat dan gangguan belajar. Orang tua serta guru merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam mengatasi kesehatan pada anak usia sekolah. Deteksi sedari dini serta melakukan pencegahan dan memberikan penanganan yang tepat pada anak akan mengurangi terjadinya komplikasi yang disebabkan dari penyakit diare pada anak. Pemberian perhatian yang baik pada usia anak sekolah mampu mewujudkan generasi akan Indonesia yang sehat, cerdas dan berprestasi.

Anak merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan pengaruh yang baik. Salah satunya yaitu memberikan pengetahuan dasar seperti cara dalam meningkatkan kebersihan pada diri sendiri dan lingkungan. Sehingga anak mampu menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit yang dapat menyerang anak. Proses perubahan perilaku bukanlah suatu hal yang mudah, agar terbentuknya perilaku anak yang sesuai dengan konsep membutuhkan

tahap yang panjang. Sebelum proses perubahan perilaku dilakukan tentunya diawali dengan unsur kognitif atau pengetahuan. Teori psikologi pada kemampuan kognitif sangat berpengaruh dalam mendapatkan hasil yang baik dalam proses perubahan perilaku.

Bermain merupakan salah satu proses yang menyenangkan bagi anak dan dapat menghasilkan hasil akhir dari proses tersebut. Bermain terbagi menjadi dua macam yaitu bermain dengan aktif dan pasif. Bermain aktif merupakan munculnya kesenangan yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan oleh tiap individu. Bermain pasif yaitu kesenangan yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Bermain adalah pengalaman belajar yang sangat bernilai serta tidak dianggap membuang-buang waktu. Bermain merupakan sebuah alat yang berperan dalam kegiatan bersosialisasi pada anak dengan orang lain.

Data yang didapatkan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Purwokerto tanggal 16 November 2021, didapatkan hasil bahwa penderita diare pada bulan januari hingga november 2021 ada 130 kasus diare pada anak sd . Pada waktu tersebut ada 10 siswa yang terkena diare pada buku daftar penyakit di UKS, serta anak yang izin tidak mengikuti pembelajaran disebabkan karena diare ada 2 atau 3 anak yang izin setiap bulan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada anak. yaitu dengan menjalani pola hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun dan dibawah air yang mengalir. Kurangnya pengetahuan mengenai tata cara cuci tangan yang benar juga mempengaruhi kesehatan.

Siswa di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Purwokerto tidak mengetahui prosedur 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, yang mereka tahu adalah mencuci tangan berarti hanya membasahi tangan dengan air saja.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas permainan ULTARE (Ular Tangga Diare) edukatif diare terhadap pengetahuan anak di sekolah tentang diare”.

B. Perumusan Masalah

Meningkatnya angka kejadian diare yang terjadi terus menerus di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Purwokerto, sehingga peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimana Efektivitas permainan ular tangga diare pada anak usia sekolah terhadap pengetahuan tentang diare di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan ular tangga diare pada anak usia sekolah terhadap pengetahuan tentang diare di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin.
- b. Mengetahui skor rata-rata pengetahuan pada anak sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi edukasi terkait diare.

- c. Mengetahui efektifitas intervensi edukasi menggunakan permainan ular tangga diare terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak kelas 5 SD Negeri 2 Sokaraja Kulon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Purwokerto

Memberikan masukan kepada Kepala sekolah SD Negeri 2 Sokaraja Kulon yang bersangkutan di Sokaraja Purwokerto tentang pendidikan kesehatan tentang diare sehingga tidak terjadi peningkatan kembali pada kasus diare di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pada peneliti sehingga hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan informasi pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta wawasan perawat khususnya pada ilmu keperawatan anak.